

# BAB I

## PENDAHULUAN

Sebagai bagian awal skripsi ini, pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Dengan mengetahui hal-hal tersebut diharapkan penelitian dalam skripsi ini dapat dipahami.

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah suatu pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada orang-orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Pemelajar BIPA dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar atau pemula (*novice*), menengah (*intermediate*), dan mahir (*advanced*) (Permendikbud, 2017). Di dalamnya terdiri atas empat kompetensi kemampuan berbahasa, yaitu, membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Dalam prosesnya, pembelajaran BIPA tentu melibatkan pengajar dan pemelajar di dalamnya. Cara pengajaran BIPA tentu berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia pada penutur asli. Hal ini karena karakteristik dan norma pedagogik yang berbeda antar keduanya yaitu, (1) umumnya pemelajar BIPA adalah orang-orang terpelajar, (2) memiliki gaya belajar yang khas dan kadang-kadang didominasi oleh latar belakang budayanya, (3) memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa Indonesia, (4) memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, dan (5) perbedaan sistem bahasa (Suyitno, 2000). Perbedaan tersebut tentu akan memengaruhi kemampuan pemelajar BIPA untuk berkomunikasi.

Perbedaan bahasa merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam proses pengajaran BIPA. Oleh karena itu, kesalahpahaman terhadap pesan atau maksud yang diutarakan pengajar terhadap pemelajar sangat umum terjadi. Masalah komunikasi tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena pada dasarnya interaksi pengajar dan pemelajar adalah perwujudan proses berbahasa yang terjadi secara alamiah.

Pengajar atau guru dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik sehingga pesan atau maksud yang ingin disampaikan dapat ditangkap dan dipahami oleh pemelajar. Apalagi jika pemelajarnya adalah pemelajar BIPA tingkat dasar. Kemampuan pemelajar BIPA tingkat dasar berdasarkan acuan *CEFR (Common European Framework of Rereference)* ditandai oleh kemampuan berkomunikasi yang minimal. Oleh karena itu, pengajar harus mampu menyesuaikan dan menyampaikan materi dengan cara yang tepat. Ketika pembelajaran berlangsung, seorang pengajar harus mampu menarik dan mempertahankan perhatian pemelajar. Dengan demikian, pemahaman pemelajar dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada cara pengajar menyampaikan materi. Penyampaian materi dalam proses pembelajaran tentu melibatkan tindak tutur atau tuturan verbal sebagai bentuk nyata dari sesuatu yang ingin disampaikan.

Tindak tutur merupakan istilah dari bahasa verbal yang terwujud dalam bentuk tuturan. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), ilokusi (*illocutionary acts*), dan perlokusi (*perlocutionary acts*) (Searle, 1969). Tindak tutur pengajar dalam proses pembelajaran secara tidak langsung dapat memengaruhi persepsi pemelajar. Persepsi merupakan proses otak dalam mengatur dan menginterpretasi informasi sensoris dan memberikan makna. Persepsi pemelajar terhadap pengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi antar keduanya (King, 2012). Jika persepsi pemelajar tidak sesuai dengan tuturan yang dimaksud oleh pengajar, maka keberhasilan komunikasi akan secara otomatis tidak tercapai. Hal ini berpengaruh pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian mengenai tindak tutur sudah cukup banyak dilakukan, misalnya penelitian Winda Elmita (2013) berjudul *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang*. Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran dan strategi bertutur direktif guru dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penelitian Hardiyanti Fitria Rukmana, dkk (2017) berjudul *Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Tunagrahita SMPLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Lalu, penelitian Ervin Septya Lilasa Siagian (2018) berjudul *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif Pemelajar BIPA Asal Polandia di UPT Bahasa UNS*. Penelitian tersebut mengkaji jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam proses pembelajaran BIPA oleh pemelajar asing asal Polandia penerima beasiswa Darmasiswa di Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Bahasa UNS. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya tuturan ekspresif yang digunakan penutur ketika berinteraksi dalam pembelajaran BIPA.

Namun, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, belum ditemukan penelitian yang membahas persepsi pemelajar BIPA terhadap tindak tutur pengajar. Penelitian-penelitian terdahulu lebih mengarah pada salah satu bentuk tindak tutur, baik tindak tutur pengajar ataupun pemelajar. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung lebih banyak membahas tindak tutur pemelajar BIPA dibandingkan dengan pengajarnya. Sementara dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada bentuk dan fungsi tindak tutur pengajar BIPA yang memengaruhi persepsi pemelajar, serta melihat implikasinya terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur pengajar BIPA tingkat dasar dalam proses pembelajaran di dalam kelas?
- 2) Bagaimana persepsi pemelajar BIPA tingkat dasar terhadap tindak tutur pengajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur pengajar serta persepsi pemelajar BIPA tingkat dasar terhadap tindak tutur pengajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah tindak tutur pengajar dapat memengaruhi persepsi pemelajar dan berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas. Sementara itu, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur pengajar BIPA tingkat dasar dalam proses pembelajaran di dalam kelas;
- 2) persepsi pemelajar BIPA tingkat dasar terhadap tindak tutur pengajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam penelitian ke-BIPA-an dan pragmatik.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan refleksi dalam berkomunikasi atau bertutur khususnya terhadap pemelajar BIPA tingkat dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Manfaat untuk pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi pengajar dalam proses pengajaran terhadap pemelajar BIPA tingkat dasar.

- b) Manfaat untuk pemelajar

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pemelajar BIPA tingkat dasar mengerti bentuk dan fungsi tindak tutur yang dituturkan oleh pengajar sehingga tidak lagi mengalami kesalahpahaman terhadap tuturan yang dituturkan pengajar.

- c) Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat berupa bertambahnya wawasan peneliti mengenai ilmu pragmatik, khususnya tindak tutur, dan wawasan ke-BIPA-an.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memudahkan cara penyajian, maka skripsi ini ditulis secara sistematis sebagai berikut.

- 1) BAB I Pendahuluan merupakan bab pengenalan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam latar belakang penelitian, akan dipaparkan masalah-masalah yang mendorong peneliti melakukan penelitian. Bagian ini pun memuat isu mengenai topik yang dibahas serta urgensi penelitian agar dapat memperkuat

alasan bahwa penelitian ini memang layak untuk dilakukan. Selanjutnya, bagian rumusan masalah penelitian. Bagian ini berisi masalah-masalah yang akan diungkap dalam penelitian. Rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan. Lalu, tujuan penelitian. Tujuan penelitian mendeskripsikan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Terakhir, yaitu manfaat penelitian. Manfaat penelitian berisi kontribusi yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian.

- 2) BAB II Kajian Pustaka merupakan kajian dan pembahasan mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan variabel dan menunjang pembahasan penelitian.
- 3) BAB III Metodologi Penelitian menjabarkan berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengambil data penelitian. Bab ini berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan isu etik.
- 4) BAB IV Pembahasan mendeskripsikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.
- 5) BAB V Simpulan merupakan bab yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian-bagian tersebut menyajikan pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.